

## **BAB IV**

### **ANALISIS**

Sebagaimana sajian data yang diperoleh tentang pembacaan ayat Alquran di kalangan masyarakat Banjarmasin Timur yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat macam-macam ayat atau surah Alquran yang digunakan<sup>1</sup>, cara mengamalkannya, motivasi dan tujuan dalam melakukan pembacaan. Kemudian penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

#### **A. Ayat- ayat yang Dibaca**

Berdasarkan uraian sebelumnya diketahui bahwa ayat suci Alquran yang dibaca atau diamalkan oleh masyarakat Banjarmasin Timur terbagi dua, ayat yang dibaca satu surah secara keseluruhan dan ada pula ayat yang dibaca hanya potongan surah tertentu.

Surah yang dibaca secara keseluruhan meliputi surah Yâsîn, al-Mulk, al-Wâqi'ah, al-Kahfi, al-Insyirah, ar-Rahmân, al-Qadr, al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nâs

Selanjutnya amalan yang dibaca hanya potongan surah tertentu saja atau ayat tertentu saja yaitu surah Yûsuf ayat 31 dan Thâhâ ayat 25-28.

#### **B. Tujuan, Motivasi dan Tata Cara Pembacaan**

##### **1. Surah Yâsîn**

Terdapat lima variasi cara pegamalan, tujuan dan motivasi dalam mengamalkan surah Yâsîn di kalangan masyarakat Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yaitu:

---

<sup>1</sup>Perlu diketahui bahwa ayat dan surah yang diamalkan masyarakat Banjarmasin Timur yang penulis masukkan dalam analisis ini merupakan temuan yang ada dilapangan.

- a. Mengamalkan surah Yâsîn sesudah sholat Magrib dan setiap malam Jumat. Motivasi masyarakat mengamalkannya adalah ingin mengamalkan sunnah nabi dan mengamalkan pesan guru dipengajian. Sedangkan Tujuan masyarakat mengamalkannya adalah agar mendapat ampunan atas segala dosa dan di mudahkan keluarnya ruh saat ajal datang. Cara pembacaan yang dilakukanpun cukup mudah karena tanpa perlu melakukan ritual-ritual tertentu, cukup membaca surah Yâsîn setelah salat Magrib.

Pembacaan yang dilakukan masyarakat membaca surah Yâsîn sesudah salat Magrib dan setiap malam Jum'at terdapat dalam sebuah hadis Nabi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُوسَى بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ بَلَغَنِي عَنْ الْحُسَيْنِ قَالَ مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي

لَيْلَةٍ ائْتِيَآءَ وَجْهِ اللَّهِ أَوْ مَرْضَاةِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ وَقَالَ بَلَغَنِي أَنَّهَا تَعْدِلُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ<sup>2</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Musa bin Khalid telah menceritakan kepada kami Mu'tamir dari ayahnya ia berkata; Telah sampai berita kepadaku dari al-Hasan ia berkata; Barangsiapa yang membaca surat Yâsîn pada malam hari karena mengharap wajah Allah atau mengharap keridlaan Allah niscaya ia akan diampuni. Ia berkata lagi; Telah sampai berita kepadaku bahwa surat itu menyamai Alquran seluruhnya”.*

Dalam hadis di atas dijelaskan bahwa membaca surah Yâsîn pada malam hari memiliki keutamaan akan mendapatkan ampunan dari Allah. Jadi, apa yang diamalkan masyarakat Banjarmasin Timur membaca surah Yâsîn setiap malam setelah salat Magrib dan pada malam Jum'at memiliki dasar dan dalil yang jelas karena tertera di dalam hadis.

<sup>2</sup>Al-Imâm al-Kabîr Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn al-Fadhil Ibn Bahrâm Ibn al-Shamad al-Tamîmî al-Samarqandî al-Darimi, *Sunan al-Dârimi* (t.tt: Dâr al-Ihyâ as-Sunnah an-Nabawiyah, t.th), Juz 2, 456.

حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا صَفْوَانُ حَدَّثَنِي الْمَشَيْخَةُ أَنَّهُمْ حَضَرُوا غُضَيْفَ بْنِ الْحَارِثِ الشَّمَالِيِّ حِينَ

اشْتَدَّ سَوْفُهُ فَقَالَ هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ يَسَّ قَالَ فَقَرَأَهَا صَالِحُ بْنُ شُرَيْحٍ السَّكُونِيُّ فَلَمَّا بَلَغَ أَرْبَعِينَ

مِنْهَا قُبِضَ قَالَ فَكَانَ الْمَشَيْخَةُ يَقُولُونَ إِذَا قُرِئَتْ عِنْدَ الْمَيِّتِ خُفِّفَ عَنْهُ بِهَا<sup>3</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Mughirah telah menceritakan kepada kami Shafwan telah bercerita kepadaku beberapa orang syaikh, mereka menghadiri Ghudlaif Al Harits Ats-Tsumali tatkala kekuatan fisiknya telah melemah, lalu berkata; "Maukah salah seorang di antara kalian membacakan surat Yâsin?" "Lalu Shalih bin Syuraih As-Sakuni membacanya, tatkala sampai pada ayat yang ke empat puluh, Ghudlaif Alharits Ats-Tsumali wafat." (Shahwan radliyallahu'anhu) berkata; "Beberapa syaikh tadi berkata; 'Jika hal itu dibacakan di sisi mayit, maka akan diringankannya." Shahwan berkata; 'Isa bin Al Mu'tamir membacakan di sisi Ma'bad.*

b. Membaca surah Yâsin setiap selesai salat Magrib. Motivasi masyarakat

Banjarmasin Timur mengamalkannya adalah untuk mendapatkan keutamaan atau fhadilah dari surat Yâsin dan tujuan masyarakat mengamalkan agar diampuni dosa-dosa dan diberi pahala sama dengan membaca Alquran sepuluh kali. Dalam pembacaannya sendiri tidak memiliki ritual tertentu dan tanpa cara khusus tertentu.

Pembacaan yang diamalkan masyarakat Banjarmasin Timur ini sesuai dengan hadis Nabi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ مُوسَى بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ بَلَغَنِي عَنْ الْحَسَنِ قَالَ مَنْ قَرَأَ يَسَّ فِي

لَيْلَةٍ ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ أَوْ مَرْضَاةِ اللَّهِ غُفِرَ لَهُ وَقَالَ بَلَغَنِي أَنَّهَا تَعْدِلُ الْقُرْآنَ كُلَّهُ<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Imam Ahmad Ibn Hanbal, *Musnad Imam Ahmad Ibn Hanbal* (t.tt: Darul Fikr, t.th), Juz 4, 105.

*“Telah menceritakan kepada kami Abu Afl Walid Musa bin Khalid telah menceritakan kepada kami Mu'tamir dari ayahnya ia berkata; Telah sampai berita kepadaku dari al-Hasan ia berkata; Barangsiapa yang membaca surat Yâsîn pada malam hari karena mengharap wajah Allah atau mengharap keridhaan Allah niscaya ia akan diampuni. Ia berkata lagi; Telah sampai berita kepadaku bahwa surat itu menyamai Alquran seluruhnya”.*

Hadis yang pertama ini menjelaskan bahwasanya orang yang mengamalkan membaca surah Yâsîn pada tiap malam dengan mengharap keridhaan Allah maka orang yang rutin mengamalkannya akan mendapatkan ampunan dari Allah.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ وَسُفْيَانُ بْنُ وَكَيْعٍ قَالَا حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيُّ عَنِ الْحَسَنِ بْنِ صَالِحٍ عَنِ

هَارُونَ أَبِي مُحَمَّدٍ عَنِ مِقَاتِلِ بْنِ حَيَّانَ عَنِ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِكُلِّ

شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَسُ وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ<sup>5</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah dan Sufyan bin Waki' keduanya berkata; telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abdurrahman Ar Ru`asi dari Al Hasan bin Shalih dari Harun Abu Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Anas ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, dan hatinya Al Qur`an adalah surat Yâsîn, barangsiapa membaca surat Yâsîn, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Al Qur`an sepuluh kali atas balasan bacaannya.”*

Mengenai derajat hadis kedua ini para ulama berbeda pendapat ada yang menyatakan bahwa hadis ini dhaif sedangkan Imam Tirmidzi sendiri

<sup>4</sup>Al-Imâm al-Kabîr Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn al-Fadhil Ibn Bahrâm Ibn al-Shamad al-Tamîmî al-Samarqandî al-Darimi, *Sunan al-Dârimi*, Juz 2, 456.

<sup>5</sup>Al-Imam al-Hafiz Muhammad Ibn 'Isa Ibn Saurata at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi* (Riyadh: Maktabah al-Mâ'arif Lil Nasir wa al-Taujî', 3281 H.), 456.

menyatakan bahwa hadis ini statusnya *gharib*<sup>6</sup> sebagaimana yang ia jelaskan dalam kitab hadisnya.<sup>7</sup>

Menurut hemat penulis dalam hal ini meskipun derajat hadis yang diamalkan masyarakat terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama, akan tetapi menurut hemat penulis kenapa masyarakat masih mengamalkannya, yaitu karena masyarakat mengikuti pendapat Ibn Hajar dan Imam Nawawi yang menyatakan bahwa hadis dhaif bisa digunakan dalam masalah *fadhai'il*, *mawa'idz* atau yang sejenis bila memenuhi beberapa syarat. Lebih lanjut Ibn Hajar menyebutkan syarat-syarat itu adalah<sup>8</sup>:

- a. Kedhaifannya tidak terlalu. Sehingga tidak tercakup didalamnya seorang pendusta atau yang tertuduh berdusta yang melakukan penyendirian, juga orang yang terlalu sering melakukan kesalahan.
- b. Hadis dhaif itu termasuk dalam cakupan hadis pokok yang bisa diamalkan.
- c. Ketika mengamalkannya tidak meyakini bahwa ia berstatus kuat, tetapi sekedar berhati-hati.

---

<sup>6</sup>Hadis dhaif adalah hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat sahih ataupun syarat-syarat hasan. Lihat Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis: Pokok-Pokok Ilmu Hadis*. Terj. H. M. Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013), Cet. Ke-5, 304.

<sup>7</sup>Hadis gharib adalah hadis yang diriwayatkan seseorang secara sendirian. Kadang-kadang perawinya tsiqat, sehingga riwayatnya sahih. Tetapi kadang-kadang ia di bawah tsiqat, sehingga riwayatnya hasan. Dan kadang-kadang dhaif, sehingga riwayatnya dhaif. Lihat Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis: Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, 302.

<sup>8</sup>Lihat Muhammad 'Ajaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis: Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, 316.

Pendapat di atas menurut hemat penulis adalah pendapat yang banyak digunakan oleh penduduk Indonesia pada umumnya dan khususnya Masyarakat Banjarmasin Timur.

- c. Mengamalkan surah Yâsin setiap hari. Motivasi masyarakat mengamalkannya adalah untuk mendapatkan keutamaan atau fhadilah dari surat Yâsîn dan melaksanakan pesan dari orang tua. Sedangkan tujuan masyarakat mengamalkannya adalah agar dilindungi dari huru hara akhirat dan mendapatkan syafaat di hari akhir kelak. Cara pembacaan yang ketiga ini sama seperti yang pertama dan kedua yaitu tanpa ada syarat dan ketentuan khusus dalam pembacaannya. Begitupun juga dengan waktu pelaksanaannya boleh kapanpun. Akan tetapi kebanyakan dari responden mengamalkannya setelah salat Magrib.

Pada bagian ketiga ini, penulis menemukan bahwasanya responden yang mengamalkan surah Yâsîn dengan tujuan mendapatkan perlindungan dari huru hara akhirat hanya orang-orang tertentu saja yang mengetahuinya.

Dari hasil pelacakan penulis kedalam kitab hadis maka penulis menemukan bahwasanya pembacaan yang seperti ini terdapat dalam sebuah hadis Nabi:

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْحُلَوَائِيِّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزُّهْرَاوِينَ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ

عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ

صَوَافٍ تُحَاجَّانِ عَنِ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا

الْبَطْلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَّغْنِي أَنَّ الْبَطْلَةَ السَّحْرَةُ<sup>9</sup>

*"Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir." Mu'awiyah berkata; "Telah sampai (khabar) kepadaku bahwa, Al Bathalah adalah tukang-tukang sihir."*

Dari hadis di atas menyatakan bahwa Alquran akan datang memberi syafa'at kepada pembacanya. Dalam kandungan hadis di atas tidak disebutkan bahwasanya orang yang mengamalkan surah Yâsîn akan mendapatkan perlindungan dari huru hara akhirat kelak dan orang yang mengamalkan surah Yâsîn akan mendapat syafaat dari surah Yâsîn. Pada hadis di atas hanya disebutkan bahwa orang yang membaca dan atau mengamalkan Alquran maka kelak Alquran akan datang memberi syafaat. Menurut hemat penulis meskipun

<sup>9</sup>Imâm Abî Husîn Muslim Ibn Hajjâj, *al-Jâmi' al-Shahîh Muslim*, (t.tt: t.p, t.th), Juz 2, 197.

hadis di atas tidak menunjukkan langsung kesurah Yâsîn, akan tetapi dapat dikaitkan dengan surat Yâsîn. Kenapa saya katakan demikian? Karena ketika seseorang membaca dan atau mengamalkan surah Yâsîn berarti ia juga membaca sebagian dari Alquran dan orang yang membaca atau mengamalkan Alquran akan mendapatkan syafaat kelak dan orang yang mendapat syafaat sudah pastinya akan terhindar dari huru hara akhirat.

- d. Mengamalkan surah Yâsîn sesudah sholat Subuh atau saat pagi hari. Motivasi masyarakat mengamalkannya adalah ingin mendapatkan keutamaan dari surah Yâsîn dan tujuannya adalah agar dilapangkan dan dimudahkan mencari rezeki. Cara mengamalkannya sama seperti sebelum-sebelumnya yaitu tidak ada cara tertentu, cukup langsung membaca surah Yâsîn di pagi hari atau setelah salat Subuh. Dan biasanya pembacaannya setelah selesai membaca surah Yâsîn dilanjutkan dengan membaca surah al-Wâqi'ah atau surah al-Mulk.

Apa yang diamalkan masyarakat ini bersesuaian dengan hadis Nabi yang mana sebelumnya penulis melakukan pelacakan kedalam kitab hadis yaitu:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا رَاشِدُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْحِمَّانِيُّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَنْ قَرَأَ بِسِ حِينَ يُصْبِحُ أُعْطِيَ يُسْرَ يَوْمِهِ حَتَّى بُمَسِيَ وَمَنْ قَرَأَهَا فِي صَدْرِ لَيْلِهِ أُعْطِيَ

يُسْرَ لَيْلَتِهِ حَتَّى يُصْبِحَ<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Al-Imâm al-Kabîr Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn al-Fadhil Ibn Bahrâm Ibn al-Shamad al-Tamîmî al-Samarqandî al-Darimi, *Sunan al-Dârimi*, Juz 2, 457.

*“Telah menceritakan kepada kami Amr bin Zurârah telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhâb telah menceritakan kepada kami Rasyid Abu Muhammad Al Himmani dari Syahr bin Hausyab ia berkata; Ibnu Abbas berkata; Barangsiapa yang membaca surat Yâsîn ketika berada di waktu pagi niscaya diberikan kepadanya kemudahan hari itu hingga ia berada di waktu sore, dan barangsiapa yang membacanya pada awal malam niscaya diberikan kepadanya kemudahan malam itu hingga ia berada di waktu pagi.”*

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنِي أَبِي حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ خَيْثَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي

رَبَاحٍ قَالَ بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ يَسَ فِي صَدْرِ النَّهَارِ فَضِيَّتْ

حَوَائِجُهُ<sup>11</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Syuja' telah menceritakan kepadaku ayahku telah menceritakan kepadaku Ziyad bin Khaitamah dari Muhammad bin Juhadah dari 'Atha` bin Abu Rabah ia berkata; Telah sampai berita kepadaku bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang membaca surat Yâsîn pada awal siang niscaya akan terpenuhi semua kebutuhannya.”*

Tentunya amalan yang berhubungan dengan mempermudah atau memperlancar rezeki, masyarakat sangat bersemangat untuk mengamalkannya. Hal ini yang terjadi di kalangan masyarakat kecamatan Banjarmasin Timur yang hampir semua responden semangat untuk mengamalkannya. Menurut hemat penulis mengamalkan apa saja dalam agama termasuk membaca surah Yâsîn setiap Subuh boleh-boleh saja asalkan berdasarkan dalil atau sumber yang jelas apalagi ada hadis yang menyebutkannya tentu saja itu sesuatu yang sangat bagus untuk diamalkan.

<sup>11</sup>Al-Imâm al-Kabîr Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn al-Fadhil Ibn Bahrâm Ibn al-Shamad al-Tamîmî al-Samarqandî al-Darimi, *Sunan al-Dârimi*, Juz 2, 457.

- e. Mengamalkan surah Yâsîn ketika kehilangan sesuatu. Motivasi mengamalkannya adalah ingin mendapatkan fhadilah surah Yâsin. Sedangkan tujuan masyarakat Banjarmasin Timur mengamalkannya adalah agar dimudahkan menemukan barang yang hilang.

Ketika wawancara, mengenai pembacaan surah Yâsîn untuk menemukan barang yang hilang penulis menemukan ada dua cara, yaitu: 1) Dengan cara membaca surah Yâsîn dan menaiki *nyiru* yang sudah ada beras dan tempurung di atasnya. Dari hasil penelusuran penulis kedalam berbagai sumber, pembacaan dengan cara seperti ini tidak pernah diajarkan dalam agama Islam, akan tetapi pembacaan semacam ini dari hasil pengamatan penulis hanya merupakan tradisi yang berkembang ditengah masyarakat. Jika diperhatikan dari kandungan ayat-ayat dalam surah Yâsîn tidak ada satupun yang menunjukkan dan berbicara tentang barang-barang yang hilang atau pun menemukan barang yang hilang. 2) Membaca surah Yâsîn dengan bersama-sama, pembacaan seperti ini menurut penulis merupakan suatu bentuk formasi secara berjamaah untuk menyatukan kekuatan. Sama halnya apabila ada suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama maka akan cepat diselesaikan, begitu juga ketika berzikir bersama-sama dan berdoa bersama-sama. Adapun dalam hal ini masyarakat membaca surah Yâsîn secara bersama-sama agar mendapatkan keberkahan dan hal ini sesuai dengan dengan landasan teori yang telah dipaparkan pada bab dua.

Untuk poin ke enam ini penulis berusaha melakukan pelacakan kedalam kitab-kitab hadis maka penulis tidak menemukan satu pun hadis yang berbicara mengenai hal ini. Oleh karena itu, menurut hemat penulis amalan yang dilakukan

masyarakat merupakan tawasul dengan ayat Alquran dan amal shaleh untuk dipermudahkannya dalam menemukan barang yang hilang.

## 2. Surah al-Mulk

Terdapat dua cara pegamalan, motivasi dan tujuan dalam mengamalkan surah al-Mulk di kalangan masyarakat Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yaitu:

- a. Mengamalkan surah al-Mulk setiap hari. Motivasi masyarakat Banjarmasin Timur mengamalkannya adalah ingin mendapatkan keutamaan surah al-Mulk dan tujuan masyarakat Banjarmasin Timur mengamalkannya adalah agar mendapatkan syafa'at.

Responden menyebutkan tidak ada cara khusus dan waktu khusus untuk mengamalkan surah al-Mulk dengan keutamaan yang demikian. Jadi, terserah pengamal kapan ingin mengamalkan, akan tetapi lebih baik jika dirutinkan atau *didawamkan* dibaca setiap hari satu kali.

Pembacaan yang demikian jika dilacak kedalam kitab hadis maka ditemukan sebuah hadis yang berbicara tentang keutamaan surah al-Mulk akan memberikan syafa'at bagi pembacanya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبَّاسِ الْجُسَمِيِّ عَنْ أَبِي

هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ سُورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ

وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ<sup>12</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Abbas Al Jusyami dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Sesungguhnya ada satu surat dalam Al Qur'an yang terdiri dari tiga puluh ayat, dan dapat memberikan syafa'at kepada seseorang hingga dia diampuni, yaitu surat Tabârakal Ladzî Biyadihil Mulku.”*

Menurut hemat penulis, terlepas dari hadis di atas, ada hadis lain yang berbicara bahwa Alquran akan memberikan syafaat bagi pembacanya di akhirat kelak. Jadi, meskipun tidak secara khusus mengamalkan surah al-Mulk maka kelak tetap akan mendapatkan syafa'at Alquran bagi yang membacanya. Akan tetapi, surah al-Mulk menjadi istimewa karena disebutkan secara khusus dalam satu buah hadis.

- b. Mengamalkan surah al-Mulk pada malam hari. Motivasi masyarakat Banjarmasin Timur mengamalkannya adalah menjalankan sunnah Nabi dan ingin mendapatkan fadhilah dari surah al-Mulk. Sedangkan tujuan masyarakat Banjarmasin Timur mengamalkannya adalah agar diampuni dosa, mendapat pembelaan sewaktu di dalam kubur dan mendapatkan pahala karena menjalankan sunnah.

Dari hasil wawancara dilapangan, responden sama seperti pada pembacaan pertama menyebutkan kalau cara pembacaan yang kedua ini pun tanpa ada cara

<sup>12</sup>Al-Imam al-Hafiz Muhammad Ibn 'Isa Ibn Saurata at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, 646.

khusus, jadi cukup dibaca saja. Akan tetapi, untuk pembacaan yang kedua ini mempunyai waktu khusus yaitu dibaca pada malam hari dan kebanyakan masyarakat Kecamatan Banjarmasin Timur mengamalkannya setelah salat Magrib, karena menurut mereka membaca setelah Magrib lebih mudah. Sedangkan jika membaca setelah salat Isya kadang sudah ngantuk, malas dan lain sebagainya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكِ التُّكْرِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ

أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرِ

وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يقرأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَأَتَى النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرِ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا

فِيهِ إِنْسَانٌ يقرأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمَلِكِ حَتَّى خَتَمَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ الْمَانِعَةُ

هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ<sup>13</sup>

*“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy Syawarib telah menceritakan kepada kami Yahya bin 'Amru bin Malik An Nukri dari ayahnya dari Abul Jauza` dari Ibnu Abbas ia berkata; "Sebagian sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam membuat kemah di atas pemakaman, ternyata ia tidak mengira jika berada di pemakaman, tiba-tiba ada seseorang membaca surat Tabâarakal Ladzî Biyadihil Mulku (Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan) ". sampai selesai, kemudian dia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata; "Wahai Rasulullah sesungguhnya, aku membuat kemahku di atas kuburan dan saya tidak mengira jika tempat tersebut adalah kuburan, kemudian ada seseorang membaca surat Tabarak (surat) Al Mulk*

<sup>13</sup>Al-Imam al-Hafiz Muhammad Ibn 'Isa Ibn Saurata at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, 646.

*sampai selesai, " Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dia adalah penghalang, dia adalah penyelamat yang menyelamatkannya dari siksa kubur."*

Hadis di atas menunjukkan bahwasanya orang yang mengamalkan membaca surah al-Mulk maka surah al-Mulk akan menjadi penghalang dan menyelamatkan bagi orang yang membacanya dari siksa kubur. Tentunya apa yang di amalkan masyarakat adalah sesuatu yang memang berdasar pada sumber dan dalil yang jelas.

حَدَّثَنَا هُرَيْمُ بْنُ مِسْعَرٍ التِّرْمِذِيُّ حَدَّثَنَا الْفَضِيلُ بْنُ عِيَّاضٍ عَنْ لَيْثٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الْم تَنْزِيلًا وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ<sup>14</sup>

*"Telah menceritakan kepada kami Huraim bin Mis'ar At Turmudzi telah menceritakan kepada kami Al Fadll bin Iyadl dari Laits dari Abu Az Zubair dari Jabir bahwa; "Tidaklah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tidur hingga beliau membaca Alif Lâm Mîm Tanzil dan Tabâarakal Ladzî Biyadihil Mulku."*

Hadis di atas menjelaskan bahwa Rasulullah selalu mengamalkan membaca surah al-Mulk sebelum tidur, ini menunjukkan bahwasanya membaca surah al-Mulk pada malam hari adalah sebuah sunnah yang di ajarkan Rasulullah.

### 3. Surah al-Kahfi

Masyarakat Banjarmasin Timur mengamalkan surah al-Kahfi setiap malam malam Jum'at. Motivasi masyarakat mengamalkan surah al-Kahfi adalah ingin mengamalkan sunnah dan ingin mendapatkan keutamaan atau fhadilah dari surah al-Kahfi. Sedangkan tujuan masyarakat mengamalkan surah al-Kahfi adalah pertama, agar rumah diterangi selama seminggu ke depan yaitu dari jum'at hingga

<sup>14</sup>Al-Imam al-Hafiz Muhammad Ibn 'Isa Ibn Saurata at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, 455.

Jum'at berikutnya; kedua, agar mendapatkan keberkahan Alquran; dan ketiga, agar menghindarkan diri dari fitnah Dajjal. Tata cara pembacaannya cukup membaca surah al-Kahfi pada malam Jum'at tanpa ada tata cara khusus, dikerjakan mulai dari setelah salat Magrib sampai sebelum melaksanakan salat Jum'at

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَافِضُ أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ : مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ

مُحَمَّدِ الشَّعْرَانِيُّ حَدَّثَنَا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي جَحْزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عَبَّادٍ

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ : مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ

أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ<sup>15</sup>

*Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca surah al-Kahfi pada hari Jum'at, maka akan dipancarkan cahaya untuknya di antara dua Jum'at."*

Hadis di atas menjelaskan bahwa barangsiapa yang membaca surah al-Kahfi pada hari Jumat maka ia akan dipancarkan cahaya untuknya di antara dua Jum'at. Pada hadis di atas disebutkan membaca surah al-Kahfi pada hari Jum'at, ini berarti bersifat umum, bisa dibaca pada malam hari atau siang hari pada hari Jum'at.

Kemudian telah kita ketahui bersama pada dasarnya keberkahan Alquran tidak hanya terletak pada surah al-Kahfi saja, melainkan seluruh surah yang terdapat dalam Alquran. Sebagaimana yang termuat di dalam Alquran sendiri:

<sup>15</sup>Al-Imâm Abî Bakr Ahmad Ibn al-Husain Ibn 'Alî al-Baihaqiy, *al-Sunan al-Kabir* (Beirut: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003), Juz 3, 249.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (QS. Sâd: 29)

Dengan kita mentadabburi dan menyibukkan diri dengan Alquran, maka kita akan dibanjiri oleh keberkahan dan kebaikan yang terdapat dalam Alquran. Jadi, apa yang diamalkan masyarakat adalah sebuah hal yang memang termaktub dalam Alquran sendiri.

Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ عَنْ

مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ

أَوَّلِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ.<sup>16</sup>

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Ma'dan bin Abu Thalhah dari Abu Ad Darda` dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Barangsiapa membaca tiga ayat permulaan surat Al-Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal.”

حَدَّثَنَا أَبُو الْمُغِيرَةِ حَدَّثَنَا عَبْدُهُ عَنْ خَالِدِ بْنِ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ قَالَ مَنْ قَرَأَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنَ الْكَهْفِ لَمْ يَخَفْ

الدَّجَالِ<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Al-Imam al-Hafiz Muhammad Ibn 'Isa Ibn Saurata at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, 645.

“Telah menceritakan kepada kami Abu Al Mughirah telah menceritakan kepada kami Abdah dari Khalid bin Ma'dan ia berkata; Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat dari surat Al Kahfi, maka ia tidak akan takut terhadap Dajjal.”

Imam Nawawi berkata, “Kenapa yang dianjurkan untuk dibaca adalah surat al-Kahfi? Karena di awal surah tersebut terdapat ayat-ayat yang menakjubkan. Siapa yang mau merenungkannya, niscaya ia kan terlindungi dari fitnah Dajjal. Sebagaimana pula dalam akhir-akhir ayat surah tersebut. Allah berfirman, “Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil (hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku?).” (QS. Al-Kahfi: 102)”<sup>18</sup>

#### 4. Surah al-Insyirah

Terdapat dua cara pegamalan dalam mengamalkan surah al-Insyirah di kalangan masyarakat Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, yaitu:

- a. Mengamalkan pada waktu setelah salat fardhu, yaitu sehabis salam meletakkan tangan kanan di dada sebelah kiri kemudian membaca Surah al-Insyirah. Motivasi mengamalkannya adalah agar mendapatkan fhadilah atau keutamaan surah al-Insyirah dan ingin mengamalkan ilmu yang pernah disampaikan guru dipengajian. Sedangkan tujuan dari pegamalan ini, yaitu: *Pertama*, menurut responden untuk mendapatkan kelapangan dalam segala urusan. *Kedua*, agar dibukakan hatinya oleh Allah untuk rindu dan selalu meningkatkan ibadahnya dan diterangkan hati untuk selalu ingat kepada Allah swt.. *Ketiga*, agar hati menjadi jernih, menjernihan pikiran dan dimudahkan segala urusan dunia juga akhirat.

---

<sup>17</sup>Al-Imâm al-Kabîr Abdullah Ibn Abdurrahman Ibn al-Fadhil Ibn Bahrâm Ibn al-Shamad al-Tamîmî al-Samarqandî al-Darimi, *Sunan al-Dârimi*, Juz 2, 454.

<sup>18</sup>Al-Imâm Abî Zakariyâ Yahyâ Ibn Syaraf al-Nawawiy al-Damasyiqiy, *Shahîh Muslim BIsyarh al-Nawawiy*, (Kairo: Dâr al-Hadîts, 2005), Juz 6, 93.

Pembacaan membaca Surah al-Insyirah dengan cara ini di tengah masyarakat menurut hemat penulis tidak menyalahi dalam ajaran Islam, karena apa yang masyarakat lakukan di niatkan untuk hal kebaikan yaitu mendapatkan ketenangan hati dan mengharapkan keberkahan dari Alquran dengan cara membacanya berulang-ulang kali, dan menurut keyakinan masyarakat dengan membaca Alquran akan membuat terkabulnya doa.

Di samping itu juga menurut hemat penulis masyarakat bertawassul melalui bacaan Alquran agar dapat dikabulkannya doa. Lebih lanjut jika dikaitkan dengan kandungan surah al-Insyirah maka menurut hemat penulis masyarakat mengamalkan surah al-Insyirah dengan tujuan mendapatkan kelapangan ini sesuai dengan kandungan surah tersebut. Sebagaimana yang terdapat dalam kitab tafsir Ibn Katsir bahwa maksud dari kandungan surah al-Insyirah adalah “bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?” yakni Kami telah melapangkan dadamu. Dengan kata lain, dapat disebutkan bahwa Kami telah menjadikannya bercahaya dan luas lagi lapang. “dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu. Yang memberatkan punggungmu.” Yakni membebanimu dengan beban yang berat. “Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.” Mujahid mengatakan bahwa makna yang dimaksud ialah ‘tidaklah Aku disebut melainkan namamu disebut pula bersama-Ku’ yaitu dalam kalimat syahadat. ‘Seandainya kesulitan datang, lalu masuk kedalam batu ini, niscaya kemudahan akan datang dan mengusirnya. Kemudian Rasulullah membacakan firman Allah: “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” Kemudian “Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah

dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” Yakni apabila kamu telah merapungkan urusan-urusan duniamu dan kesibukannya dan telah kamu selesaikan semua yang berkaitan dengannya, maka bulatkanlah tekadmu untuk ibadah dan bangkitlah kamu kepadanya dalam keadaan bersemangat. Curahkanlah hatimu dan ikhlaskanlah niatmu dalam beribadah kepada-Nya dan berharap kepada-Nya.<sup>19</sup>

- b. Pembacaan ketika anak baru lahir dengan cara membacakan Surah al-Insyirah ditelinga kanan anak. Motivasi masyarakat Banjarmasin Timur mengamalkan surah al-Insyirah adalah ingin mendapatkan keutamaan surah al-Isyirah dan tujuan masyarakat mengamalkan ini adalah agar anak dihindarkan dari penyakit-penyakit zahir dan penyakit dalam, serta dihindarkan dari gangguan makhluk halus dan perbuatan orang jahat.

Anak yang baru lahir bagaikan memori yang kosong, maka kalimat yang pertama dan paling baik adalah dengan mengisinya dengan memperdengarkan Alquran. Seperti halnya juga mendengarkan azan pada anak yang baru lahir, maka kalimat syahadat yang merupakan inti ajaran Islam menjadi salah satu kalimat yang pertama kali di dengar oleh anak.<sup>20</sup> Pembacaan ketika anak bayi baru lahir biasanya di ikuti dengan pemberian nama anak. Dalam prakteknya tidak memiliki tatacara khusus. Pembacaan yang seperti ini sama seperti memberi nama pada anak dan di sertai memberi makan madu pada bayi. Madu adalah satu-satunya obat yang disebut dalam Alquran dengan khasiat yang baik bagi yang

---

<sup>19</sup>Abî al-Fidâ Ismâ'îl Ib 'Umar Ibn Katsîr al-Qarasyiy al-Dimasyiqiy, *Tafsîr al-Qur'ân al-Adzîm* (Riyadh: Dâr Thîbah Lilnasyar wa al-Tauzî', 1999), Juz 8, 429-433.

<sup>20</sup>Nur Aly, *Tafsir Alquran Tematik*, Trje. *Al-Maudhû'i* (T.tp: Pustaka Kamil, 2014), 113.

menggunakannya. Selain madu juga dapat menggantinya dengan kurma atau dengan makanan-makanan yang sifatnya manis, Islam menganjurkan kepada setiap ayah untuk mengoleskan kurma yang telah dikunyahnya kelangit-langit mulut bayinya dengan gerakan lembut.<sup>21</sup>

## 5. Surah al-Wâqi'ah

Mengamalkan surah al-Wâqi'ah setiap hari. Motivasi masyarakat mengamalkannya adalah ingin mendapatkan keutamaan dari surah al-Wâqi'ah dan tujuan mengamalkannya adalah agar mendapatkan keberkahan hidup dan dilapangkan rezeki. Amalan ini adalah amalan yang masyhur ditelinga kita bahwasanya surah al-Wâqi'ah adalah surah pengundang rezeki, yaitu surah yang apabila seseorang membaca dan atau mengamalkannya maka dia akan dilancarkan Allah rezekinya. Sudah tentunya juga banyak masyarakat yang mengamalkannya baik itu masyarakat Banjarmasin Timur maupun ditempat lainnya. Dalam mengamalkannya ada yang dibaca pada malam hari dan ada yang dibaca pagi hari setelah salat Subuh.

Dalam tafsir Ibn Katsir disebutkan:

وَقَالَ الْحَافِظُ ابْنُ عَسَاكِرٍ فِي تَرْجَمَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ بِسَنَدِهِ إِلَى عَمْرِو بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ طَارِقٍ

الْمِصْرِيِّ: حَدَّثَنَا السَّرِيُّ بْنُ يَحْيَى الشَّيْبَانِيُّ، عَنْ أَبِي شُجَاعٍ، عَنْ أَبِي ظَبْيَةَ قَالَ: مَرَضَ عَبْدُ اللَّهِ

مَرَضَهُ الَّذِي تُؤَيِّ فِيهِ، فَعَادَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ فَقَالَ: مَا تَشْتَكِي؟ قَالَ: دُنُوبِي. قَالَ: فَمَا

---

<sup>21</sup>Departemen Agama, *Alquran dan Tafsirnya*, 314.

تَشْتَهِي؟ قَالَ : رَحْمَةٌ رَّبِّي . قَالَ أَلَا أَمُرُّ لَكَ بِطَيِّبٍ ؟ قَالَ : الطَّيِّبُ أَمْرَضَنِي . قَالَ : أَلَا أَمُرُّ لَكَ

بِعِطَاءٍ؟ قَالَ : لَا حَاجَةَ لِي فِيهِ . قَالَ : يَكُونُ لِيِنَاتِكَ مِنْ بَعْدِكَ ؟ قَالَ : أَتَحْشَى عَلَيَّ بَنَاتِي الْفُقَرَاءَ

؟ إِنِّي أَمَرْتُ بَنَاتِي يَقْرَأْنَ كُلَّ لَيْلَةٍ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

- يَقُولُ: " مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ كُلَّ لَيْلَةٍ ، لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا"<sup>22</sup>

*Al-Hafiz Ibn Asakir telah mengatakan dalam biografi Abdullah Ibn Mas'ud lengkap dengan sanadnya sampai kepada Amr Ibn Rabi' Ibn Tariq al-Masri, telah menceritakan kepada kami as-Sirri Ibn Yahya asy-Syaibani, dari Abu Syuja', dari Abu Zabyah yang mengatakan bahwa Abdullah Ibn Mas'ud dalam sakitnya yang menghantarkan kepada kematiannya dijenguk oleh Utsman Ibn Affan, lalu Utsman bertanya, "Sakit apakah yang engkau rasakan?" Ibn Mas'ud menjawab, "Dosa-dosakulah yang membuatku sakit." Utsman bertanya, "Apa yang engkau inginkan?" Ibn Mas'ud menjawab, "Rahmat Tuhanku." Utsman bertanya, "Mau kah engkau aku datangkan seorang tabib?" Ibn Mas'ud menjawab, "Tabib akan membuatku bertambah parah." Utsman bertanya, "Maukah aku perintahkan agar harta kuberikan pemberian untukmu?" Ibn Mas'ud menjawab, "Saya tidak memerlukannya." Utsman berkata, "Itu nantinya untuk anak-anak perempuanmu sesudah kamu tiada." Ibn Mas'ud menjawab, "Apakah aku mengkhawatirkan anak-anak perempuanku jatuh fakir?" sesungguhnya aku telah memerintahkan kepada semua anak perempuanku agar setiap malam membaca surah al-Waqi'ah karena aku pernah mendengar Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang membaca surah al-Waqi'ah setiap malam, niscaya tidak akan terkena kemiskinan selamanya."*

## 6. Surah ar-Rahmân

Pembacaan surah ar-Rahmân ini menurut responden mengatakan bahwa surah ini rutin dibaca pada malam hari sesudah salat *qiyamul lail*. Responden ini

<sup>22</sup>Abî al-Fidâ Ismâ'il Ib 'Umar Ibn Katsîr al-Qarasyiy al-Dimasyiqiy, *Tafsîr al-Qur'ân al-Adzîm*, Juz 7, 512.

menambahkan mengamalkan surah ini dan juga di tambah doa doa lain seperti *Ratibul Hadad*<sup>23</sup> dan doa *kanzul arasy*<sup>24</sup>.

Adapun motivasi masyarakat mengamalkan surah ar-Rahmân adalah ingin mendapatkan fhadilah atau keutamaan surah ar-Rahmân. Sedangkan tujuan dalam mengamalkan surah ar-Rahmân secara rutin menurut responden bahwa disamping mendapatkan pahala, juga mengharapkan berkah dan keridhaan Allah. Responden juga menambahkan kelebihan dari surah ini adalah bagi mereka yang mengamalkannya terus menerus akan memperoleh kecerdasan yang luar biasa. Mendapatkan amalan tersebut, responden mengatakan amalan surah ar-Rahmân ini atas inisiatif sendiri.

Menurut hemat penulis dalam pembacaan surat ar-Rahmân ini, sesuatu yang masyhur dikalangan umat muslim bahwa membaca Alquran adalah suatu ibadah yang mana orang yang membacanya akan mendapatkan pahala.

Adapun dengan mengharap berkah dari Alquran, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa mengharap berkah atau mengambil berkah dari Alquran tidak dilarang dalam agama karena bertabaruk dengan Alquran bersesuaian dengan syariat agama. Sebagaimana Alquran menyebut dirinya penuh dengan berkah. Allah berfirman dalam surah Shâd [38]: 29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ...

---

<sup>23</sup>Ratibul Hadad adalah kitab karya al-Imam al-Qutub Abdullah bin Alawi al-Haddad yang di tulis pada tahun 1071 H. berisikan doa-doa dan zikir-zikir. Ratibul Hadad ini salah satu kitab yang populer yang di amalkan oleh masyarakat Kalimantan Selatan.

<sup>24</sup>Kumpulan doa-doa.

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah...”*

Di antara keberkahan Alquran adalah setiap satu huruf (yang dibaca) mendatangkan sepuluh kebaikan. Kemudian mengapa dikatakan disyari`atkan?. Sebab, pribadi, benda, tempat atau waktu yang dicari berkahnya, benar-benar memiliki berkah berdasarkan ketetapan syari`at, dan dalilnya jelas. Oleh sebab itu pencarian berkah juga harus sesuai dengan tuntutan syari`at.

Sedangkan kelebihan dari mengamalkan surah ar-Rahmân bagi yang mengamalkannya terus menerus akan memperoleh kecerdasan yang luar biasa, sependek pengetahuan penulis, penulis tidak menemukan dasar atau dalil yang pasti dalam Alquran ataupun hadis. Akan tetapi jika diperhatikan bahwa kandungan dari surah ar-Rahmân memuat tentang penjabaran segala nikmat Allah yang sangat banyak. Mengingatkan kita untuk bersifat pandai bersyukur dan mengingat segala nikmat yang Allah berikan, ini menunjukkan bahwa hanya orang-orang tertentu saja yang dapat mentadabburi, memikirkan dan menyadari segala nikmat yang Allah berikan. Oleh karena itu hanya orang-orang yang cerdas saja yang dapat menerima itu. Oleh karenanya masyarakat mengamalkan surah ar-Rahmân untuk selalu dibaca dengan harapan dibukakan Allah pintu kecerdasan untuk selalu mengingat segala nikmat yang Allah berikan.

#### **7. Fatihah Empat yaitu al-Fâtihah, al-Ikhlâs, al-Falaq dan an-Nâs**

Masyarakat mengamalkan keempat surah ini (al-Fâtihah, al-Ikhlâs , al-Falaq dan an-Nâs) sesudah salam setelah salat jum`at sebelum beranjak dari tempat duduknya atau melipat kakinya. Cara membacanya yaitu dengan membaca

masing-masing surah sebanyak 7 kali. Amalan yang demikian memang mashur dikalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Banjar. Motivasi masyarakat mengamalkannya karena mengikuti Tokoh Agama dalam hal ini adalah Imam salat dan memang ada anjuran dari Rasulullah bahwa mengamalkannya adalah sebuah sunnah yang memiliki keutamaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam kitab Tuhfatul Habib bahwa hukum membaca surat Al-Fâtiyah, Al-Ikhlâs , Al-Falaq, dan An-Nâs setelah imam salam sebanyak tujuh kali menurut para ulama dari kalangan madzhab Syafi'i adalah sunah.

Kesunahan ini didasarkan pada sabda Rasulullah yang diriwayatkan al-Hafizh al-Mundziri dari Anas bin Malik. Hal ini sebagaimana keterangan yang terdapat dalam kitab Tuhfatul Habib karya Sulaiman al-Bujairimi.

وَرَوَى الْحَافِظُ الْمُنْذِرِيُّ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: مَنْ قَرَأَ إِذَا سَلَّمَ الْإِمَامُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ أَنْ يُثْنِيَ رَجُلَهُ

فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَقُلَّ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ سَبْعًا سَبْعًا غَفَرَ اللَّهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَأَخَّرَ

وَأُعْطِيَ مِنَ الْأَجْرِ بِعَدَدِ كُلِّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ<sup>25</sup>

*“Al-Hafizh al-Mundziri meriwayatkan dari Anas RA bahwa Nabi saw. bersabda, ‘Barang siapa yang membaca surat Al-Fâtiyah, Al-Ikhlâs h, Al-Falaq dan surat An-Nâs (al-mu`awwidzatain) masing-masing sebanyak tujuh kali ketika imam selesai membaca salam salat Jumat, sebelum melipat kakinya, Allah akan mengampuni dosanya yang lalu dan sekarang, dan diberi pahala sebanyak orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya.”*

<sup>25</sup>Sulaimân Ibn Muhammad ‘Umar al-Bujairimiy al-Syâfi’iy, *Tuhfatu al-Habib ‘Alâ Syarh al-Khatîb* (Beirut: Dâr al-Kutb al-‘Ilmiyah, 1996), Cet 1, Juz 2, 422.

Hadits yang dikemukakan di atas dengan sangat gamblang menunjukkan bahwa membaca surat Al-Fâtiḥah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nâs masing-masing tujuh kali setelah salat Jumat memiliki keutamaan yang sangat luar biasa, yaitu bisa menjadi sebab turunnya ampunan Allah swt. Bahkan selain ampunan, Allah juga memberikan pahala besar bagi orang yang melakukannya. Dari sini lah kemudian kesunahan atau ajuran membaca surat-surat tersebut setelah salat Jumat dapat dimengerti.

Lebih lanjut Sulaiman al-Bujairimi juga mengutip hadis lain yang diriwayatkan Ibnu Sunni dari hadits riwayat Alsyah ra.

وَرَوَى ابْنُ السُّنِّيِّ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ: ( مَنْ قَرَأَ بَعْدَ صَلَاةِ الْجُمُعَةِ ) قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

(الاحلاص) وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ (الفلق) وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ (الناس) سَبْعَ مَرَّاتٍ أَعَاذَهُ اللَّهُ بِهَا

مِنَ السُّوءِ إِلَى الْجُمُعَةِ الْآخَرَى<sup>26</sup>

*“Ibnus Sunni meriwayatkan dari hadits riwayat Alsyah ra bahwa Nabi saw bersabda: ‘Barang siapa yang membaca surat Al-Ikhlâs h, Al-Falaq, dan An-Nâs masing-masing tujuh kali, maka Allah akan melindunginya dari kejelekan sampai hari Jumat yang lain,’”*

## 8. Surah Yûsuf Ayat 31

Mengamalkan ayat 31 dari surah Yûsuf sesudah salat atau ketika berdoa dengan motivasi agar mendapatkan keutamaan surah Yûsuf dan tujuan masyarakat mengamalkannya adalah agar dinaikkan wibawa. Pada waktu wawancara dilapangan dan bertanya kepada responden tentang tata cara

<sup>26</sup>Sulaimân Ibn Muhammad ‘Umar al-Bujairimiy al-Syâfi’iy, *Tuhfatu al-Habib ‘Alâ Syarh al-Khatîb*, Cet 1, Juz 2, 422.

mengamalkannya hanya dibaca ketika berdoa atau ketika dan mereka menjawab bahwa cara pembacaannya tidak ada cara khusus. Adapun surah Yûsuf ayat 31, yaitu:

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكِنًا وَءَاتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ اخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

*“Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar cercaan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa)nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia" (QS. Yusuf [12]: 31)*

Dalam hal ini menurut hemat penulis ada dua kemungkinan masyarakat mengamalkannya pertama karena memahami ayat secara tekstual yang menceritakan Nabi Yusuf yang karena ketampanannya sampai-sampai membuat perempuan-perempuan petinggi istana pada masa itu terkagum-kagum dan menyebut “Maha Sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Ini benar-benar malaikat yang mulia.” Dan bahkan mereka sendiri tidak menyadari tangan terluka kena pisau karena terpujau dengan ketampanan Nabi Yusuf. Oleh karena itu masyarakat mengamalkannya dengan harapan mereka juga berada dalam posisi seperti nabi Yusuf dalam hal wibawa. Kedua, masyarakat bertawasul dengan bacaan ayat Alquran surah Yûsuf ayat 31 dengan harapan dinaikkan wibawa.

Dalam tafsir Ibn Katsir disebutkan bahwa maksud dari surah Yûsuf ayat 31 adalah ayat 31 ini melanjutkan cerita dari ayat sebelumnya bahwasanya pada ayat ini ketika para wanita mencerca Zulaikha dengan mengatakan bahwa cinta Zulaikha telah membuatnya mabuk kepayang. Mendengar cercaan dari isteri petinggi lainnya Zulaikha merasa jengkel. Oleh karena itu untuk membuktikan kepada isteri petinggi lainnya bahwa apa yang dia ceritakan adalah sebuah kebenaran maka Zulaikha mengundang para isteri petinggi sebagai tamunya di istana. Singkat cerita ketika di istana para isteri petinggi disediakan tempat duduk yang berhamparkan permadani dilengkapi dengan bantal-bantal, lalu padanya terdapat hidangan yang harus dikupas dengan pisau, seperti buah lemon dan lainnya. Setiap isteri petinggi mendapatkan satu pisau. Hal ini merupakan siasat dan tipu muslihat Zulaikha untuk membalas cercaan mereka terhadap dirinya, yaitu dengan memperlihatkan Yûsuf kepada mereka. Sebelumnya Yûsuf disembunyikan di tempat lain agar tidak kelihatan oleh mereka. Ketika Yûsuf keluar menemui mereka, maka mereka merasa kagum dan terpesona oleh ketampanannya, sehingga lupa diri dan pisau yang ada di tangan mereka melukai tangan mereka sendiri. Mereka merasa bahwa dirinya sedang memotong buah lemon dengan pisau masing-masing. Ketika mereka sadar, barulah merasakan sakitnya sambil mengaduh. Zulaikha berkata kepada mereka, “Kalian baru sekali pandang telah melakukan hal itu, maka terlebih lagi diriku (yang serumah dengannya)” Kemudian mereka berkata kepada Zulaikha, “Kami tidak akan mencelamu lagi sesudah ini yang kami lihat sendiri,” karena pada diri Yûsuf mereka melihat ketampanan yang tiada taranya di kalangan manusia, dan tiada

seorang pun yang mirip dengannya dalam hal ketampanan. Sampai-sampai mereka mengatakan, “Ini bukan manusia, sesungguhnya ini tidak lain adalah malaikat yang mulia.”<sup>27</sup>

## 9. Surah al-Qadr

Pembacaan surah al-Qadr yang dibacakan kepada bayi yang baru lahir. Motivasi masyarakat mengamalkannya adalah ingin mendapatkan keutamaan surah al-Qadr dan mengamalkan ilmu yang telah diajarkan guru dipengajian. Sedangkan tujuan mengamalkannya adalah agar nantinya anak yang dibacakan surah al-Qadr setelah dewasa jangan sampai terjerumus terhadap perzinahan.

Dalam pembacaannya tidak ada cara khusus dan ritual tertentu, cukup membacakan surah al-Qadr pada anak yang baru dilahirkan sebanyak satu kali. Jika diperhatikan dengan seksama dalam surah al-Qadr tidak ditemukan pembahasan ayat yang menjurus kepada perihal perbuatan zina. Begitupun juga ketika ditanyakan kepada responden kenapa membaca surah al-Qadr, maka responden menjawabnya bahwa apa yang mereka lakukan adalah amalan turun menurun dari orang tua dan anjuran dari bidan.

Dalam Tafsir Ibn Katsir dijelaskan bahwa Surah al-Qadr menjelaskan tentang kemuliaan dan keberkahan malam Lailatul Qadr yang mana pada malam Lailatul Qadr diturunkannya Alquran. Orang yang melakukan amal ibadah pada malam itu lebih baik daripada seribu bulan. Pada malam itu para malaikat turun.

---

<sup>27</sup>Abî al-Fidâ Ismâ’îl Ib ‘Umar Ibn Katsîr al-Qarasyiy al-Dimasyiqiy, *Tafsîr al-Qur’ân al-‘Adzîm*, Juz 4, 385-386.

Dan malam itu penuh dengan kesejahteraan sampai terbit fajar.<sup>28</sup> Oleh karena itu menurut hemat penulis apa yang diamalkan masyarakat ini tidak mempunyai dasar yang jelas. Akan tetapi, jika dikaitkan dengan tawasul dengan amal shaleh atau dengan bacaan Alquran maka itu dapat diterima karena bertawasul adalah sesuatu yang dibenarkan dalam agama.

Alasan penulis mengaitkannya dengan tawasul adalah karena kata-kata responden yang menyebutkan bahwa dengan mengamalkan surah al-Qadr mudah-mudahan nantinya nantinya setelah dewasa jangan sampai terjerumus terhadap perzinahan.

### 10. Surah Thâhâ

Masyarakat mengamalkan surah Thâhâ ayat 25-28 ini ketika sedang menyelesaikan suatu urusan. Adapun bunyi ayat tersebut, yaitu:

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةَ مِنِّ لِسَانِي ﴿٢٧﴾  
يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾

*Artinya: (25) Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku (26) dan mudahkanlah untukku urusanku (27) dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku (28) supaya mereka mengerti perkataanku. (QS. Thaha [20]: 25-28)*

Motivasi mengamalkannya adalah ingin mendapatkan keberkahan ayat Alquran. Sedangkan tujuan mengamalkannya adalah agar segala urusan kita di mudahkan dan lisan serta hati kita di lapangkan oleh Allah swt.. Mengingat bahwa

<sup>28</sup>Abî al-Fidâ Ismâ'îl Ib 'Umar Ibn Katsîr al-Qarasyiy al-Dimasyiqiy, *Tafsîr al-Qur'ân al-Adzîm*, Juz 8, 441-453.

sebenarnya ayat ini adalah doa Nabi Musa ketika akan berhadapan dengan Fira'un.

Apa yang diamalkan sebagian masyarakat Banjarmasin Timur dengan membaca surah Thâhâ ayat 25-28 agar segala urusan kita di mudahkan dan lisan serta hati kita di lapangkan oleh Allah swt. ini adalah sebuah doa. Karena memang ayat ini menjelaskan tentang doa Nabi Musa ketika menghadapi Fir'aun. Dalam Tafsir Ibn Katsir dijelaskan pada ayat 25-28 adalah doa Nabi Musa kepada Allah agar dadanya dilapangkan dalam menunaikan tugas risalah yang dibebankan kepadanya. Karena sesungguhnya ia telah diperintahkan untuk menyampaikan sesuatu perkara yang besar dan akan menghadapi tantangan yang berat. Dia diutus untuk menyampaikan risalah Allah kepada seorang raja yang paling besar di muka bumi di masa itu. Sedangkan raja tersebut adalah orang yang paling sewenang-wenang, paling keras kekafirannya, paling banyak bala tentaranya, paling makmur kerajaannya, paling diktator, dan paling ingkar. Keangkaramurkaannya sampai kepada batas dia mengakui bahwa dia tidak mengenal Allah, dan mengajarkan kepada rakyatnya bahwa tidak ada Tuhan selain dirinya sendiri. Dalam doanya Nabi Musa memohon pertolongan kepada Allah untuk menolongnya yaitu dengan melapangkan dadanya, memudahkan urusannya, melepaskan kekakuan dari lidahnya agar Fir'aun mengerti apa yang dikatakan Musa.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>Abî al-Fidâ Ismâ'îl Ib 'Umar Ibn Katsîr al-Qarasyiy al-Dimasyiqiy, *Tafsîr al-Qur'ân al-Adzîm*, Juz 5, 282-283.

Jadi, masyarakat mengamalkan surah Thâhâ ayat 25-28 dalam bentuk doa untuk dilapangkan dan dmudahkan dalam melakukan segala urusan terlebih ketika dalam kondisi terdesak atau dalam keadaan terpojok pada suatu perdebatan. Dan ini merupakan sesuatu amalan yang baik untuk di amalkan, karena Allah sendiri telah memerintahkan kita untuk memohon pertolongan hanya kepadanya. Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ

*“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku...”* (QS. Al-Baqarah [2]: 186)

أَمَّنْ يُجِيبُ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَاءَ الْأَرْضِ أَلَيْسَ اللَّهُ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

*“Atau siapakah yang memperkenankan (doa) oarang ynag dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingat(Nya).”* (QS. An-Naml [27]: 62)

Jadi, semua amalan yang di amalkan oleh sebagian masyarakat Banjarmasin Timur di atas merupakan salah satu pengaplikasian masyarakat terhadap Alquran untuk menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup, membaca, mentadabburi dan mengamalkan kandungan ayat Alquran meskipun sebagian terlepas dari ketentuan ajaran Islam. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab dua, Alquran menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk (*hudan*) yang dapat menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Allah berfirman dalam QS. Al-Isrâ [17]: 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ

لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

“*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*”

Ia adalah kitab kehidupan dan pedoman bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia dan di akhirat. Alquran adalah kalam Allah swt., ia adalah tali Allah yang kuat, barangsiapa berpegang teguh dengannya maka dia akan mendapat petunjuk, tetapi barang siapa yang berpaling darinya pasti akan tersesat dan binasa.<sup>30</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلاَنِيَةً يَرْجُونَ

تَجْرَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri*”

<sup>30</sup>H. Muhammad Shohib ed., *Keutamaan Alquran dalam Kesaksian Hadis: Penjelasan Seputar Keutamaan Surah dan Ayat Alquran* (Bogor: Lembaga Percetakan Alquran Kemenag RI, 2012), cet II, 3.

Pada ayat di atas Allah menerangkan tentang orang-orang yang selalu membaca Alquran, mempelajari kata dan maknanya, meyakini kisah-kisahannya, mengikuti perintah dan menjauhi larangan-larangannya, mengerjakan salat pada waktunya serta menafkahkan harta secara ikhlas, baik secara terang-terangan maupun sembunyi-sembunyi. Mereka itu adalah orang yang mengamalkan ilmunya dan berbuat baik kepada Tuhan mereka. Ibarat pedagang yang tidak merugi, mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan ampunan dari kesalahan-kesalahan yang telah mereka lakukan.<sup>31</sup>

Lebih lanjut pada bab dua dijelaskan kemukjizatan Alquran antara lain terletak pada bahasa dan kandungannya, yang akan nampak terasa manfaat kemukjizatannya ini apabila mampu memahami dan mengamalkannya secara utuh dan konsisten. Jadi kehebatan Alquran, kesempurnaan, kelurusan, kebaikan, dan jaminannya untuk mengantarkan manusia ke dalam kehidupan yang bahagia yang akan nyata apabila dicoba dan benar-benar mengaktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Orang berakal menggunakan potensinya untuk memahami ayat-ayat Tuhan yang tertulis di dalam mushaf atau terbentang di alam raya. “Ayat-ayat adalah jamuan Allah,” demikian sabda Nabi saw. Allah mengundang manusia untuk menelaah ayat-ayat-Nya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>H. Muhammad Shohib *ed.*, *Keutamaan Alquran dalam Kesaksian Hadis*, 5.

<sup>32</sup>M. Quraish Shihab, *Lentera Alquran: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung, Mizan, 2008), 39.

Mempelajari atau mengamalkan Alquran tidak terbatas pada bacaan atau hafalan ayat demi ayat, tetapi juga menyangkut pemahaman. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap Alquran, semakin tinggi juga kemungkinannya untuk menjadi insan yang terbaik. Nabi Muhammad adalah sebaik-baik manusia, karena Alquran telah menyatu dalam dirinya. Nabi belajar Alquran melalui Malaikat Jibril, kemudian mengajarkannya kepada umatnya.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>H. Muhammad Shohib *ed.*, *Keutamaan Alquran dalam Kesaksian Hadis*, 8-9.